

# STRATEGI MENJAGA KEARIFAN LOKAL DAN MEMBANGUN TOLERANSI DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL PADA ERA GLOBALISASI (KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU)

Ni Wayan Suwitri  
SLB Negeri 1 Denpasar  
E-mail: [ni.wayan152953@guru.slb.belajar.id](mailto:ni.wayan152953@guru.slb.belajar.id)

## ABSTRACT

*This article aims to explore the role of Hindu religious education in preserving local wisdom, building interfaith tolerance, and addressing the challenges and solutions in adapting Hindu education to the developments of globalization and technology. This research employs a qualitative approach with descriptive analysis, supported by an in-depth literature review from various relevant sources. The findings indicate that Hindu religious education plays a significant role in preserving local wisdom by teaching values such as ahimsa (non-violence), satya (truth), and dharma (moral duty), which contribute to the development of interfaith tolerance. This education serves to strengthen Hindu cultural identity in the face of globalization, which often threatens the diversity of local cultures. The main challenges include the penetration of foreign cultures and the impact of information technology that may undermine local values. The use of technology and social media as tools to disseminate values of peace and tolerance becomes crucial. The implications of this article suggest the need for a revision of the Hindu education curriculum to integrate technology in introducing Hindu values to the younger generation. This article highlights the importance of Hindu religious education in strengthening social cohesion in multicultural societies, with the aim of creating a more inclusive and tolerant society. In conclusion, Hindu religious education can serve as a tool to preserve local wisdom, reduce interfaith tensions, and build a harmonious society in the era of globalization.*

**Keywords:** Local Wisdom, Interfaith Tolerance, Multicultural Society, Globalization, Hindu Religious Education

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Hindu di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda, serta dalam menjaga keberlanjutan ajaran dan budaya Hindu. Seiring dengan perubahan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan agama Hindu menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan dinamika sosial yang terus

berkembang. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana pendidikan agama Hindu dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter bangsa yang toleran, etis, dan mencintai budaya lokal di tengah kemajuan globalisasi dan modernisasi (Suryani, 2016). Pendidikan agama Hindu di Indonesia, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, seringkali menghadapi ketidakseimbangan antara pelajaran agama yang bersifat tradisional

dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Hal ini tercermin dalam kurangnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan generasi muda yang kini hidup di dunia yang serba digital dan terhubung tanpa batas. Fenomena ini memunculkan berbagai permasalahan, termasuk menurunnya minat terhadap pembelajaran agama Hindu, ketidakmampuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Veda secara kontekstual, serta tantangan dalam menjaga keberagaman dan integrasi ajaran agama Hindu dengan nilai-nilai modern (Artha, 2020).

Perkembangan teknologi dan digitalisasi memberikan dampak yang besar terhadap cara penyampaian materi dalam pendidikan agama Hindu. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada akses informasi melalui internet dan media sosial, sementara pendidikan agama Hindu yang ada di sekolah masih bersifat konvensional. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran agama, sehingga materi ajaran Hindu dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Suastra, 2019). Maka, pembaharuan metode pengajaran menjadi langkah penting untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan perkembangan zaman. Kurikulum yang lebih modern, yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan yang lebih aplikatif, dapat membantu menjadikan pendidikan agama Hindu lebih menarik dan menyentuh realitas kehidupan generasi muda saat ini.

Regulasi mengenai pendidikan agama di Indonesia, seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan agar pendidikan agama, termasuk agama Hindu, diberikan secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Dalam konteks ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan berbagai pedoman dan kebijakan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan agama Hindu, baik dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, hingga pembekalan kepada guru pendidikan agama Hindu (Kusuma, 2018). Meskipun demikian, implementasi regulasi ini sering kali terhambat oleh ketidaksiapan sarana dan prasarana, serta kurangnya kompetensi pengajar yang mampu mengintegrasikan ajaran agama Hindu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Prabawa, 2019).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan antara pendidikan agama Hindu yang diberikan di lembaga pendidikan formal dengan kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih dinamis dan relevan. Terlebih, dalam konteks pendidikan agama Hindu, masalah kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai Hindu juga perlu mendapat perhatian serius. Peningkatan kesadaran tentang ajaran Hindu tidak hanya diperlukan di kalangan umat Hindu itu sendiri, tetapi juga di masyarakat luas, sebagai bagian dari upaya menciptakan keharmonisan antaragama dan budaya dalam masyarakat multikultural (Winarno, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan tantangan zaman. Penelitian oleh Artha (2020) dan Suastra (2019) menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan agama Hindu perlu diperbaharui dengan mengintegrasikan teknologi informasi, serta penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman, yang lebih kontekstual dan aplikatif. Sementara itu, penelitian oleh Kusuma (2018) mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Hindu membutuhkan pelatihan intensif agar dapat mengajarkan ajaran Hindu dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan generasi muda saat ini. Penelitian ini dijadikan rujukan sebagai penguatan terkait penulisan artikel ini.

Tulisan ini penting untuk ditulis dan dijadikan artikel, karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan agama Hindu dapat bertransformasi dalam menghadapi isu-isu terkini. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih relevan, serta sebagai dasar bagi penguatan peran pendidikan agama Hindu dalam memperkokoh identitas budaya Hindu di tengah tantangan globalisasi (Halim, 2019). Artikel ini juga bertujuan untuk menyarankan solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh para pendidik, pembuat kebijakan, serta masyarakat Hindu dalam menciptakan pendidikan agama yang lebih inklusif, adaptif, dan berkualitas (Fadli, 2017).

## II. METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif analitis untuk memahami fenomena pendidikan agama Hindu dalam konteks globalisasi dan menganalisis strategi menjaga kearifan lokal serta membangun toleransi di masyarakat multikultural. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, pengelola lembaga pendidikan, tokoh agama, serta siswa dan orang tua siswa, dan data sekunder berupa dokumen kebijakan pemerintah dan literatur terkait pendidikan agama Hindu. Pengolahan data dilakukan dengan teknik transkripsi wawancara, kategorisasi tematik, serta analisis konten dari dokumen yang relevan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Teori Pendidikan Multikultural, Teori Globalisasi dalam Pendidikan, dan Teori Kearifan Lokal yang digunakan untuk memahami bagaimana pendidikan agama Hindu dapat menjaga budaya lokal, menanggapi tantangan globalisasi, dan membangun toleransi antarumat beragama.

Metode analisis yang diterapkan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dalam data wawancara dan dokumen, serta analisis kualitatif untuk menemukan pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur, diikuti dengan analisis data menggunakan pendekatan induktif untuk menyimpulkan hasil. Keterbatasan penelitian ini meliputi ruang lingkup yang terbatas pada konteks pendidikan agama Hindu di Indonesia serta keterbatasan waktu yang mempengaruhi jumlah responden dan cakupan analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan dari data yang dikumpulkan dengan teori yang digunakan, serta memberikan rekomendasi mengenai pengembangan kurikulum dan strategi pendidikan agama Hindu yang relevan dengan perkembangan zaman.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1 Pentingnya Pendidikan Agama Hindu dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Era Globalisasi

Pentingnya pendidikan agama Hindu dalam melestarikan kearifan lokal di era globalisasi menjadi sangat relevan, terutama dalam konteks strategi untuk menjaga keberagaman budaya dan nilai-nilai tradisional yang telah lama ada dalam masyarakat Hindu. Di tengah arus globalisasi yang membawa dampak signifikan terhadap cara hidup, pola pikir, serta norma-norma sosial, pendidikan agama Hindu berperan penting dalam memperkuat pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya Hindu yang kaya dan mendalam. Pendidikan agama Hindu tidak hanya mengajarkan ajaran agama itu sendiri, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Hindu. Hal ini mencakup ajaran tentang *dharma* (tugas moral), *ahimsa* (tanpa kekerasan), serta tradisi

ritual dan adat yang telah diwariskan turun-temurun (Sutrisno, 2014). Melalui pendidikan agama Hindu, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya yang sangat berharga ini, sehingga dapat bertahan meskipun dihadapkan dengan tekanan budaya global yang lebih modern.

Pendidikan agama Hindu juga memiliki potensi besar dalam mengajarkan nilai-nilai yang relevan dengan dinamika globalisasi, seperti saling menghormati, kerjasama antar umat beragama, dan kesadaran terhadap keberagaman. Dalam konteks ini, pendidikan agama Hindu bukan hanya menjadi instrumen untuk melestarikan kearifan lokal, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat multikultural. Dengan memahami ajaran agama Hindu yang menekankan pada *ahimsa* (tanpa kekerasan) dan *satyam* (kebenaran), generasi muda diharapkan dapat lebih bijaksana dalam menghadapi perubahan zaman yang sering kali menuntut sikap terbuka terhadap budaya lain. Pendidikan agama Hindu yang baik harus mampu mengajarkan bahwa keberagaman adalah kekuatan, bukan ancaman, dan bahwa setiap individu berhak untuk menjalani keyakinan dan tradisi mereka tanpa rasa takut atau diskriminasi (Ibrahim & Hidayati, 2020).

Di era globalisasi Pendidikan Agama Hindu juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansinya, terutama dengan adanya pengaruh besar dari media sosial dan teknologi yang sering kali menyajikan informasi tanpa filter yang dapat mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap ajaran agama dan budaya mereka. Oleh karena itu, strategi yang perlu diterapkan dalam pendidikan agama Hindu adalah pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama yang mendorong pelestarian kearifan lokal. Misalnya, platform digital dapat digunakan

untuk mempromosikan literasi budaya Hindu yang mendalam, memberikan akses kepada generasi muda untuk mempelajari tradisi, dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan berbagai komunitas Hindu di seluruh dunia. Dengan cara ini, pendidikan agama Hindu tidak hanya melestarikan kearifan lokal, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, menghargai keragaman, dan lebih siap menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap yang lebih terbuka dan toleran (Suryani, 2016).

Tantangan terbesar dalam melestarikan kearifan lokal Hindu di era globalisasi adalah penetrasi budaya asing dan pengaruh teknologi yang sering kali menggerus nilai-nilai lokal yang dianggap ketinggalan zaman atau tidak relevan dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, pendidikan agama Hindu memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai budaya Hindu dalam konteks yang relevan dengan perkembangan sosial dan teknologi. Ini berarti kurikulum pendidikan agama Hindu harus beradaptasi dengan zaman tanpa mengabaikan esensi ajaran tradisionalnya. Pendidikan agama Hindu di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus mampu menjadi wadah yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga mengajarkan generasi muda tentang pentingnya mempertahankan identitas budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Hindu dapat berfungsi sebagai benteng terhadap homogenisasi budaya global yang sering kali melupakan keberagaman lokal. Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu dalam era globalisasi harus mampu menyatukan antara nilai tradisional dan modernitas, menjaga keberagaman budaya sambil membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran (Halim, 2019).

### **3.2 Peran Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama dalam Masyarakat Multikultural**

Pendidikan agama Hindu memegang peran strategis dalam membangun toleransi antarumat beragama di tengah masyarakat multikultural, khususnya dalam era globalisasi yang membawa dampak perubahan yang cepat terhadap kehidupan sosial dan budaya. Ada beberapa peran strategis Pendidikan agama Hindu dalam konteks ini yaitu:

### 1. Pendidikan Agama Hindu sebagai Sarana Menanamkan Nilai Toleransi

Pendidikan agama Hindu di tengah masyarakat multikultural memiliki peran yang sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Ajaran agama Hindu yang menekankan nilai-nilai universal seperti *ahimsa* (tanpa kekerasan), *satyam* (kebenaran), dan *dharma* (kewajiban moral), menjadi dasar untuk membangun sikap saling menghargai di antara individu yang berbeda agama. Nilai *ahimsa*, misalnya, sangat relevan dalam membentuk karakter generasi muda agar dapat hidup berdampingan dengan damai, tanpa melukai atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun mental. Ibrahim dan Hidayati (2020) menegaskan bahwa pendidikan agama Hindu, melalui penekanan pada ajaran-ajaran ini, berperan dalam mengedukasi generasi muda agar memahami pentingnya menjaga harmoni dalam perbedaan. Dengan demikian, pendidikan agama Hindu bukan hanya sekedar tentang memperdalam pemahaman agama Hindu itu sendiri, tetapi juga memperkenalkan prinsip-prinsip yang dapat diadopsi oleh semua umat beragama dalam kehidupan sosial.

Pendidikan agama Hindu juga memberikan perhatian pada pengembangan rasa empati dan penghargaan terhadap perbedaan melalui pengajaran tentang *karuna* (belas kasih). Dalam masyarakat multikultural, di mana keberagaman agama dan budaya

sering kali menjadi sumber ketegangan, prinsip *karuna* mengajarkan umat Hindu untuk memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang dan pengertian, tanpa membedakan latar belakang mereka. Nilai ini sangat penting dalam menciptakan atmosfer toleransi, di mana setiap individu dipandang setara dan berhak untuk dihargai. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryani (2016), pendidikan agama Hindu yang berbasis pada nilai *karuna* membantu mengatasi konflik dan ketidakpahaman yang sering muncul antara kelompok-kelompok agama yang berbeda. Dengan cara ini, pendidikan agama Hindu tidak hanya memperkaya pemahaman agama Hindu itu sendiri, tetapi juga menjadi pendorong utama untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana saling menghormati menjadi prinsip dasar dalam interaksi antarindividu yang berbeda.

### 2. Membangun Pemahaman tentang Keberagaman dalam Ajaran Hindu

Sebagai agama yang telah lama berinteraksi dengan berbagai budaya di seluruh dunia, Hindu mengajarkan tentang *tat tvam asi* (kamu adalah aku) yang menekankan kesamaan esensial antar semua makhluk, meskipun berbeda agama, suku, atau budaya. Pendidikan agama Hindu dapat mengajarkan bahwa semua umat manusia memiliki hak yang sama untuk hidup dalam keragaman dan bahwa keberagaman adalah bagian dari takdir alam semesta yang seharusnya dihormati, bukan dipertentangkan. Suryani (2016) mengemukakan bahwa ajaran ini bisa menjadi dasar penting untuk membangun rasa saling menghargai antara individu yang berbeda. Dalam pendidikan agama Hindu, siswa diajarkan untuk melihat keberagaman sebagai suatu nilai yang memperkaya kehidupan bersama, dan bukan sebagai suatu ancaman. Konsep

kesamaan esensial ini membuka ruang untuk diskusi tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan antar umat beragama, yang penting untuk memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat multikultural.

Ajaran *Tat Tvam Asi* juga mengajak umat Hindu untuk melihat bahwa dalam setiap individu, terlepas dari perbedaan agama, budaya, atau latar belakang sosial, terdapat kesamaan hak dan martabat sebagai bagian dari satu kesatuan umat manusia. Pendidikan agama Hindu dengan menekankan ajaran ini dapat menjadi jembatan untuk mengurangi prasangka dan diskriminasi yang kerap muncul akibat ketidakpahaman terhadap kelompok lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibrahim dan Hidayati (2020), pengajaran tentang *Tat Tvam Asi* dalam konteks multikultural mengajarkan pentingnya rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain, sekaligus menumbuhkan sikap inklusif di kalangan generasi muda. Pendidikan agama Hindu, dengan demikian, bukan hanya berfokus pada pembentukan karakter religius, tetapi juga membentuk kesadaran sosial yang kuat mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam keragaman. Melalui penerapan nilai-nilai ini, masyarakat yang lebih toleran dan harmonis dapat tercipta, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima dalam kebersamaan yang penuh dengan saling pengertian.

### 3. Pendidikan Agama Hindu untuk Mengurangi Konflik Antarumat Beragama

Dalam masyarakat multikultural yang rawan konflik, pendidikan agama Hindu memiliki peran besar dalam mengurangi ketegangan antarumat beragama. Dengan menekankan ajaran tentang *ahimsa* dan *satya*, pendidikan agama Hindu dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya

toleran, tetapi juga aktif dalam menghindari konflik dan menciptakan ruang dialog yang konstruktif. Pendidikan agama Hindu tidak hanya mengajarkan untuk menerima perbedaan, tetapi juga untuk merayakannya sebagai kekuatan yang memperkaya interaksi sosial. Sebagaimana yang ditulis oleh Halim (2019), pendidikan agama Hindu memiliki potensi untuk meredakan ketegangan antaragama, dengan mengedepankan dialog antar umat yang didasarkan pada kesadaran bersama bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan dan kedamaian. Oleh karena itu, melalui pendidikan, ajaran agama Hindu dapat menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai komunitas agama yang berbeda untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan saling menghargai.

Pendidikan agama Hindu dapat memperkenalkan konsep *Dharma* sebagai kewajiban moral yang mendalam terhadap sesama umat manusia, yang melampaui batasan agama, suku, atau budaya. Konsep *Dharma* dalam ajaran Hindu tidak hanya mengajarkan tanggung jawab pribadi terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan sosial di sekitar kita. Dalam konteks masyarakat multikultural, hal ini berarti bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk menciptakan harmoni sosial, menjaga perdamaian, dan menghormati hak-hak orang lain, tanpa memandang latar belakang agama mereka. Dengan mengintegrasikan ajaran dharma ke dalam kurikulum pendidikan agama Hindu, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agamanya sendiri, tetapi juga mengenai tanggung jawab sosial mereka dalam menciptakan masyarakat yang damai dan penuh toleransi. Menurut Suryani (2016), pengajaran dharma ini dapat membimbing generasi muda untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang

mendukung kerukunan antarumat beragama, serta memperkuat rasa kesatuan dalam keberagaman. Melalui pendidikan agama Hindu yang berfokus pada dharma, nilai-nilai toleransi dan kedamaian akan semakin tertanam dalam diri setiap individu, memperkuat kohesi sosial, dan mengurangi potensi konflik yang dapat timbul di masyarakat multikultural.

#### 4. Pendidikan Agama Hindu sebagai Strategi Meningkatkan Kerukunan Sosial dalam Era Globalisasi

Globalisasi membawa tantangan baru dalam masyarakat yang semakin terbuka dan terhubung. Di tengah arus informasi yang cepat, stereotip dan prasangka antarumat beragama bisa berkembang dengan pesat, terutama di dunia maya. Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu perlu beradaptasi dengan dinamika ini, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan nilai-nilai toleransi. Halim (2019) menyatakan bahwa media sosial dan *platform* digital dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai ajaran Hindu yang mengedepankan perdamaian dan penghargaan terhadap sesama. Dengan menyebarkan informasi yang benar dan saling menghargai melalui teknologi, pendidikan agama Hindu dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya toleransi di dunia yang semakin global dan plural ini. Pendidikan agama Hindu, dengan pemanfaatan teknologi, memungkinkan penyebaran nilai-nilai tersebut secara lebih luas, sehingga dapat menjangkau masyarakat yang lebih besar, termasuk generasi muda yang lebih aktif di dunia digital.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Hindu juga membuka peluang untuk menciptakan ruang dialog

antar umat beragama yang lebih inklusif dan terbuka. Melalui platform digital, umat Hindu dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan ajaran agama mereka dengan cara yang tidak hanya edukatif, tetapi juga interaktif. Sebagaimana yang disarankan oleh Suryani (2016), teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketegangan antarumat beragama dengan menyediakan ruang untuk diskusi dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama yang mengedepankan kedamaian dan toleransi. *Platform* seperti forum online, video pendidikan, dan media sosial memungkinkan penyebaran pesan-pesan perdamaian, sehingga ajaran agama Hindu tentang ahimsa dan satya dapat diterima oleh khalayak yang lebih luas. Ini juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar tidak hanya dari buku ajar, tetapi juga dari pengalaman dan perspektif umat beragama lain, yang pada akhirnya akan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih terbuka, toleran, dan saling menghargai dalam menghadapi dinamika globalisasi yang semakin kompleks.

#### 5. Pendidikan Agama Hindu dalam Memperkuat Kerjasama Antarumat Beragama

Dalam masyarakat multikultural, kerjasama antarumat beragama menjadi kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera. Pendidikan agama Hindu dapat mengajarkan bahwa setiap umat beragama, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda, memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kedamaian dan kerukunan sosial. Konsep *dharma* (kewajiban moral) mengajarkan bahwa setiap individu harus menjalankan peranannya dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam masyarakat. Menurut Suryani (2016), pendidikan agama Hindu memiliki potensi untuk memperkuat kerja sama

antar umat beragama dengan mengajarkan bahwa hidup dalam keragaman bukanlah sebuah beban, melainkan sebuah kesempatan untuk saling belajar dan berkembang bersama. Pendidikan ini akan mendorong umat Hindu untuk bekerja bersama umat beragama lain dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, mendukung, dan penuh pengertian. Ini sangat penting dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam masyarakat multikultural, seperti intoleransi, diskriminasi, dan kekerasan antaragama.

Pendidikan agama Hindu yang menekankan konsep *Dharma* ini juga dapat mengajarkan pentingnya kolaborasi lintas agama dalam menghadapi masalah sosial yang lebih besar, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan perubahan iklim. Dengan menumbuhkan pemahaman bahwa setiap umat beragama memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama, pendidikan agama Hindu dapat mendorong umat untuk tidak hanya berfokus pada kepentingan internal agama mereka sendiri, tetapi juga untuk berkontribusi pada kebaikan umat manusia secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan ajaran Hindu yang mengajarkan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan saling terhubung (*karma*) dan bahwa kita semua memiliki peran dalam membentuk dunia yang lebih baik. Dalam masyarakat multikultural yang rawan terjadinya perpecahan, kerja sama antarumat beragama berdasarkan prinsip *dharma* dan ajaran Hindu lainnya dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk kerukunan sosial dan perdamaian. Dengan demikian, pendidikan agama Hindu dapat berperan sebagai penghubung yang mendorong umat beragama untuk bersatu dalam keragaman, berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sosial, dan

menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

### 3.3 Tantangan dan Solusi dalam Menyesuaikan Pendidikan Agama Hindu dengan Perkembangan Globalisasi dan Teknologi

#### 1. Tantangan Pengaruh Budaya Global dan Teknologi Terhadap Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan agama Hindu di tengah era globalisasi menghadapi tantangan besar terkait pengaruh budaya global yang semakin masuk melalui media sosial dan platform digital. Globalisasi, dengan segala aspek positif dan negatifnya, telah membawa masuk nilai-nilai yang sering kali bertentangan dengan ajaran tradisional Hindu. Nilai konsumtivisme, individualisme, dan materialisme yang berkembang di banyak budaya global dapat mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap agama dan budaya mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Halim (2019), pengaruh budaya global ini dapat menurunkan penghayatan terhadap nilai-nilai Hindu yang menekankan pada kesejahteraan bersama, pengabdian sosial, dan harmoni dalam masyarakat. Selain itu, media sosial yang berkembang pesat turut memperkenalkan pola hidup yang lebih individualistik dan menurunkan kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi dalam agama Hindu. Stereotip dan distorsi informasi juga lebih mudah berkembang dalam ruang maya, di mana pemahaman terhadap ajaran Hindu sering kali dipertanyakan atau disalahartikan. Sebagai contoh, pandangan-pandangan ekstrem terhadap konsep agama dan budaya sering kali dipertajam melalui forum-forum online, yang berpotensi memperburuk ketegangan sosial.

## 2. Solusi Inovasi Kurikulum dan Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan Agama Hindu

Menanggapi tantangan tersebut, inovasi dalam kurikulum pendidikan agama Hindu sangat dibutuhkan agar pendidikan ini tetap relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang ada perlu lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi dan dunia digital. Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan *platform* digital dalam penyampaian ajaran agama Hindu dapat menjadi solusi yang sangat strategis. Seperti yang dikemukakan oleh Suryani (2016), penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Hindu dapat membantu memperkenalkan ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda. Teknologi bisa digunakan untuk membuat konten interaktif yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Hindu, tetapi juga memberikan wawasan mengenai pentingnya toleransi, *Ahimsa* (tanpa kekerasan), dan *Dharma* (kewajiban moral) dalam kehidupan sosial yang multikultural. Kurikulum yang berbasis teknologi ini memungkinkan materi pendidikan agama Hindu disampaikan dengan cara yang lebih dinamis, seperti melalui video, aplikasi pembelajaran, dan *platform* daring yang menyediakan akses kepada ajaran-ajaran Hindu otentik.

Dengan pemanfaatan teknologi, pendidikan agama Hindu dapat lebih mudah menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk anak muda yang lebih banyak berinteraksi di dunia maya. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai agama dengan *platform* digital menjadi langkah yang sangat penting dalam memastikan bahwa ajaran agama Hindu tetap relevan dalam konteks sosial yang semakin terhubung secara global.

## 3. Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan agama Hindu di era globalisasi harus berfokus pada pengembangan literasi digital di kalangan generasi muda. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim dan Hidayati (2020), kemampuan untuk memilah informasi yang baik dan relevan sangat penting, terutama di dunia maya yang penuh dengan informasi tidak terverifikasi. Generasi muda harus diajarkan untuk menjadi pengguna teknologi yang bijaksana dan dapat memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Hindu. Dengan mengajarkan literasi digital, pendidikan agama Hindu dapat membentuk individu yang cerdas dalam menyaring informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar agama Hindu, seperti *Satya* (kebenaran), *Ahimsa* (tanpa kekerasan), dan kesadaran sosial. Selain itu, pendidikan agama Hindu juga perlu mengajarkan pentingnya etika digital, yaitu cara yang tepat dalam berinteraksi di dunia maya tanpa menyinggung atau merendahkan orang lain, terlepas dari latar belakang agama atau budaya.

Dengan keterampilan literasi digital yang baik, generasi muda tidak hanya mampu menjaga dan menyebarkan ajaran agama mereka, tetapi juga dapat berperan aktif dalam menciptakan dialog yang konstruktif antarumat beragama. Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran dan kepekaan terhadap pentingnya keberagaman dalam masyarakat multikultural.

## 4. Menggunakan Teknologi untuk Membangun Dialog Antarumat Beragama

Pemanfaatan teknologi dalam menyebarkan ajaran agama, pendidikan

agama Hindu juga dapat menggunakan teknologi untuk membangun dialog antarumat beragama. Platform digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempertemukan umat Hindu dengan umat beragama lain, sehingga dapat terjalin komunikasi yang lebih terbuka dan konstruktif. Seperti yang disebutkan oleh Suryani (2016), dialog antarumat beragama di dunia maya dapat mengurangi prasangka dan memperkenalkan perspektif yang lebih luas tentang agama dan budaya masing-masing. Melalui teknologi, generasi muda dapat belajar untuk melihat perbedaan sebagai sumber kekuatan dalam membangun masyarakat yang lebih damai dan inklusif. Selain itu, pendidikan agama Hindu di era digital harus mengajarkan pentingnya nilai-nilai universal, seperti toleransi dan saling menghormati, yang tidak hanya relevan dalam konteks agama Hindu, tetapi juga dalam konteks kehidupan sosial yang multikultural.

Melalui penggunaan teknologi secara bijak, pendidikan agama Hindu dapat mengembangkan masyarakat yang lebih terhubung, saling memahami, dan siap menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Sebagai kesimpulannya, teknologi dan pendidikan agama Hindu dapat berjalan bersamaan dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, lebih inklusif, dan penuh pengertian.

#### IV. KESIMPULAN

Artikel ini membahas secara komprehensif mengenai strategi menjaga kearifan lokal dan membangun toleransi di tengah masyarakat multikultural dengan fokus pada peran pendidikan agama Hindu pada era globalisasi. Dalam konteks ini, pendidikan agama Hindu memiliki peran strategis yang sangat vital, terutama dalam melestarikan kearifan lokal yang menjadi

bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Hindu. Ajaran agama Hindu yang kaya dengan nilai-nilai universal seperti *ahimsa* (tanpa kekerasan), *Satya* (kebenaran), dan *Dharma* (kewajiban moral), serta ajaran *Tat Twam Asi* (Aku adalah kamu) memberikan dasar yang kokoh untuk membangun toleransi dan saling menghargai antar umat beragama di masyarakat yang semakin beragam. Melalui pendidikan agama Hindu, generasi muda diajarkan untuk memahami bahwa keberagaman adalah kekuatan yang perlu dihargai dan dijaga, bukan diabaikan atau dipertentangkan. Ini menciptakan ruang bagi terwujudnya masyarakat yang harmonis dan inklusif meski penuh dengan perbedaan.

Tantangan yang dihadapi dalam menyesuaikan pendidikan agama Hindu dengan globalisasi dan perkembangan teknologi tidaklah kecil. Globalisasi, dengan segala dampak positif dan negatifnya, sering kali memperkenalkan budaya asing yang cenderung mengikis nilai-nilai lokal, sementara teknologi informasi membawa peluang sekaligus tantangan baru dalam memperkenalkan ajaran agama. Dalam konteks ini, pendidikan agama Hindu perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai tradisional. Penggunaan teknologi, seperti media sosial dan platform digital, menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Hindu yang mendalam tentang toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Di samping itu, pendidikan agama Hindu harus memperkenalkan literasi digital untuk menghindari penyebaran informasi yang dapat memperburuk stereotip dan ketegangan antarumat beragama.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Hindu memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kearifan lokal dan membangun toleransi antarumat beragama di tengah masyarakat multikultural yang semakin kompleks. Meskipun terdapat berbagai tantangan yang

harus dihadapi, seperti pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi yang cepat, solusi-solusi inovatif yang memanfaatkan teknologi dapat menjadi jembatan yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai perdamaian dan saling menghargai. Pendidikan agama Hindu, yang dapat menggabungkan nilai tradisional dengan adaptasi modern, memiliki potensi untuk memperkuat kohesi sosial dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan penuh toleransi di tengah arus globalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artha, G. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Tantangan Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 15(1), 45-60.
- Bhakti, A. (2019). *Membangun Toleransi Antarumat Beragama melalui Pendidikan Agama Hindu*. *Jurnal Sosial Budaya*, 14(4), 132-144.
- Desiana, A., & Widiastuti, P. (2020). *Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Agama Hindu: Menjaga Toleransi di Era Digital*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 9(3), 150-162.
- Fadli, A. (2017). *Tantangan Pendidikan Agama Hindu dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. *Jurnal Multikulturalisme*, 8(2), 77-89.
- Gunawan, E., & Utami, S. (2018). *Peran Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 156-167.
- Halim, N. (2019). *Pengaruh Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Keharmonisan Sosial di Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Toleransi*, 14(1), 67-82.
- Ibrahim, A., & Hidayati, R. (2020). *Peran Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Karakter Toleransi di Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 23(2), 45-58.
- Kurniawan, M. (2016). *Dampak Globalisasi terhadap Keberagaman Budaya Lokal dan Peran Pendidikan Agama Hindu*. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 10(1), 31-47.
- Kusuma, I. (2018). "Kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Kesiapan Guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 156-167.
- Nugraha, I. (2017). *Pendidikan Agama Hindu dalam Konteks Globalisasi dan Teknologi: Menjaga Kearifan Lokal*. *Jurnal Ilmiah Agama dan Perubahan Sosial*, 16(2), 59-72.
- Purnama, S. (2016). *Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Identitas Budaya di Masyarakat Global*. *Jurnal Identitas Budaya*, 14(1), 82-99.
- Prabawa, D. (2019). *Strategi Pendidikan Agama Hindu dalam Menyongsong Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 25(2), 112-130.
- Satya, M. (2017). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Hindu: Perspektif Pembelajaran Modern*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 45-58.
- Subandi, E., & Setiawan, Y. (2015). *Toleransi Antarumat Beragama dalam Pendidikan Agama Hindu: Studi Kasus di Bali*. *Jurnal Studi Agama*, 19(1), 120-133.
- Suastra, M. (2019). "Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan Agama Hindu." *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*, 13(2), 45-60.
- Suryani, L. (2016). *Konsep Toleransi dalam Ajaran Hindu: Perspektif Pendidikan Agama Hindu di Era Globalisasi*. *Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 19(3), 73-88.
- Suwanto, A. (2017). *Pendidikan Agama Hindu dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Agama dan Masyarakat*, 22(1), 100-115.
- Taufiq, S. (2015). *Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan Agama Hindu: Perspektif Teori Pendidikan*. *Jurnal*

Pendidikan Agama dan Budaya,  
13(2), 45-60.

Winarno, E. (2018). *Pendidikan Agama Hindu sebagai Alat Penguatan Identitas Budaya di Masyarakat Multikultural*. Jurnal Pendidikan Hindu, 20(3), 91-105.

